

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar bersetujuan, yaitu menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan juga latihan bagi peranan dimasa yang akan datang. pendidikan memperhatikan selalu perkembangan pribadi anak, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional kita:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Erat kaitannya dengan pendidikan disekolah adalah motivasi. karena motivasi merupakan daya pendorong yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dalam suatu pencapaian suatu tujuan. begitu pula motivasi sangat penting bagi anak dalam menempuh pendidikannya.

Seorang anak merupakan anugerah yang diberikan Allah SWT kepada setiap manusia. Oleh karena itu orang tua haruslah mendidik anaknya dengan benar. Karena orang tua mempunyai tanggung jawab kepada anaknya untuk dididik. Pendidikan seorang anak tidak sebatas hanya dilingkungan sekolah saja akan tetapi pendidikan seorang anak meliputi lingkungan sekitar dan

Oleh karena itu dapat kita ketahui bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak boleh diabaikan oleh manusia. Karena hanya dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuannya dan akan memperoleh pengakuan sosial masyarakatnya.

Menurut Marimba dalam bukunya “ Pengantar Filasafat Pendidikan Islam” bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya pribadi yang utama. (Marimba,1989:19).

Untuk itu orang tua sebagai figur atau sosok manusia yang memiliki banyak kewajiban yang harus dilakukan demi terciptanya kesejahteraan dan ketentraman dalam keluarga. Salah satu kewajiban itu adalah membimbing dan mengarahkan putra-putrinya dengan jalan memberikan pendidikan pada mereka. Sebab orang tua berharap supaya putra-putrinya mampu berprestasi yang tinggi, sukses dalam segala hal, untuk kemudian mereka dapat mencapai kehidupan yang baik lahir dan batin.

Tidak ada orang tua yang berharap putra-putrinya menjadi seorang yang lemah dan tidak berguna. Masa depan seorang anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Motivasi dan kepedulian orang tua merupakan suatu hal yang penting bagi kesuksesan pendidikan putra-putrinya. Harta dan biaya bukanlah tolak ukur bagi kesuksesan pendidikan seorang anak. Apalagi dinegara kita ini telah ada program gratis sekloah bagi orang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya.

“Meskipun bapaknya supir angkot, anaknya bisa jadi pilot. Dan meskipun bapaknya seorang loper koran anaknya bisa jadi wartawan”. begitulah kutipan dari sepotong iklan yang ada di televisi di negeri kita ini. kutipan diatas bukan hanya kutipan yang tidak ada artinya. akan tetapi aka bisa benar benar terwujud apabila ada perhatian yang lebih pada pendidikan putra-putrinya.

Secara kodrat tiap orang tua berkewajiban untuk mendidik putra-putrinya bagi umat Islam mendidik bukan sekedar memenuhi kodrat tapi menjalankan perintah Allah SWT, sebagaimana firmanNya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Muhammad Taufiq, Quran in word Ver 1.0.0)

Orang tua harus cerdas memahami kemauan dan bakat seorang anak untuk kemudian diarahkan sesuai dengan bakat dan kemauan anak agar dapat mencapai prestasi yang membanggakan, baik bagi si anak dan orang tuanya.

Dalam keberhasilan pendidikan seorang anak, keluarga merupakan lingkungan yang sangat besar pengaruhnya dalam pengembangan prestasi belajar anak. Prestasi anak akan meningkat jika mendapatkan motivasi-motivasi yang kuat dalam keluarga. Sebab keluarga juga merupakan lingkungan pertama yang menanamkan dapat tidaknya seorang siswa untuk berpacu lebih keras dalam meraih sukses dalam pendidikannya. Menurut

Ahmadi bahwa : “Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, serta merupakan kelompok sosial yang pertama dimana seorang anak menjadi anggotanya.” (Ahmadi,1982:103).

Sedangkan menurut para pendidik keluarga merupakan lapangan pendidik yang pertama dan pendidiknyanya adalah kedua orang tuanya yaitu bapak dan ibu (Jalaludin, 2000:204). Dari kedua pendapat di atas jelaslah bahwa peranan orang tua sangat besar sekali terhadap keberhasilan anak. Berkaitan dengan keadaan orang tua sekarang ini banyak siswa dilingkungan sekolah yang tidak mempunyai orang tua, apakah itu bapak atau ibu bahkan ada yang yatim-piatu. Padahal orang tua sangat dibutuhkan anak agar dapat membimbing, mengarahkan dirinya agar mendapat prestasi yang baik.

Prestasi belajar siswa yang mendapat perhatian dari orang tua lebih baik dibandingkan dengan prestasi siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Peranan perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak. Itu karena pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional anak.

Perhatian orang tua sangatlah penting bagi prestasi putra-putrinya. dan perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh untuk mencapai prestasi yang diinginkan. bentuk bentuk perhatian orang tua sangatlah beragam dan banyak. dari sejauh mana orang tua menyiapkan keperluan sekolah anaknya, dalam penediaan buku buku dan alat alat yang dibutuhkan saat belajar perhatian

orang tua dalam membantu kesulitan belajar seorang anak, dan bahkan dalam penyediaan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. semuanya itu bisa terpengaruh bagi prestasi disekolah.

Peranan orang tua dalam lingkungan keluarga yang terpenting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa Anak-anak, sebab pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. disimpulkan pula bahwa siswa yang mendapat perhatian baik dari orang tuanya mendapat prestasi yang lebih baik dibanding siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya

Pendidikan adalah sebetuk proses pewarisan budaya antar seseorang dengan orang lain, antar orang yang sudah tahu kepada orang yang belum tahu agar terjadi suatu perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini sering disebut dengan belajar. Proses pewarisan budaya ini biasanya ditransmisikan tiga elemen fundamental, rumah (dalam hal ini orang tua), sekolah, dan masyarakat. Melalui tiga elemen ini manusia dibimbing untuk menjadi insan mandiri dan merdeka dalam menghadapi tantangan hidupnya yang akan datang agar siap hidup, belajar, dan tentu saja siap dipakai untuk menjadi sekrop kapitalisasi sebuah perusahaan.

Pendidikan kali pertama diberikan di sebuah institusi informal, rumah. Di rumah ini orang tua memainkan perannya sebagai pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sebuah peran yang tidak bisa tergantikan oleh siapa pun. Sebab orang tualah yang mengerti dan sangat memahami anak-anaknya

Jika proses pewarisan budaya ini ditransformasikan oleh orang tua dapat membuat anak-anaknya untuk bertumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan fitrahnya, maka usaha ini patut ditiru dan dilestarikan secara kultural dan struktural. Namun hal ini akan menjadi persoalan, kalau proses transformasi yang dilakukan, meski dengan tanpa sadar, menciptakan momen pembelengguan dan mematikan kreatifitas potensi anaknya secara permanen.

Memang, dalam hal ini orang tua tidak dapat dipersalahkan sepenuhnya. Sebab hal itu dipengaruhi oleh beberapa macam faktor. Seperti rendahnya pendidikan yang dienyam, produk warisan pendidikan orang tua sebelumnya yang telah mendidik orang tua tersebut. Meski diakui, ada sebagian orang tua memiliki bekal dan kesadaran yang penuh dalam mendidik anak-anaknya sesuai dengan bakat dan talenta yang dimiliki.

Kondisi ini pun diperparah dengan kurang pedulian orang tua terhadap anaknya atas apa yang terjadi di sekolah. Orang tua merasa selesai tanggung jawabnya ketika ia sudah membayar uang sekolah dan segala sesuatunya. Orang tua seolah menyerahkan begitu saja anak-anaknya kepada dunia sekolah, baik itu pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Sikap demikian tidak ubahnya seperti “Membuang anak ke sekolah, daripada menyekolahkan anaknya ke sekolah”. Saat terjadi sesuatu yang menyimpang terhadap anak-anaknya, serta-merta orang tua menyalahkan institusi sekolah yang dianggap tidak mampu

Saat ini orang tua dan yang akan menjadi orang tua harus kembali belajar menjadi orang tua yang dapat memahami anak-anaknya yang hidup pada semangat jaman yang berbeda. Maksud belajar menjadi orang tua di sini lebih bertanggungjawab, lebih mampu menerima anak-anaknya apa adanya, dengan senang hati, sepenuh hati, dan syukur kepada Sang Khaliq, lebih mampu untuk mengerti minat, bakat, dan talenta anak-anaknya sedini mungkin, lebih mampu mendorong anak-anaknya untuk mengejar jati diri mereka, selalu berproses diri menjadi orang tua yang terus belajar bagaimana menjadi orang tua yang baik.

Melalui pembelajaran inilah orang tua berproses untuk menjadi sosok yang tidak hanya dituakan, melainkan sebagai teman berbagi untuk anaknya, yang mungkin bisa saja salah dalam mendidik, serta sedia diri untuk dikritik oleh anaknya. Dengan demikian tugas seorang guru menjadi sedikit terbantu dengan adanya sikap proaktif dari orang tua. Sehingga kesalahan faktor pendidikan tidak selalu menyalahkan guru sebagai faktor utama, sebagaimana sering muncul selama ini. Melainkan juga faktor orang tua, dan pemerintah tentunya, sebagai yang punya pemegang kebijakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar anak-anak sekolah di Desa Pandeman

2. Bagaimana prestasi anak-anak sekolah di Desa Pandeman, Arjasa, Kabupaten Sumenep?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar anak-anak sekolah di Desa Pandeman, Arjasa, Kabupaten Sumenep?
4. Apakah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar anak-anaknya di Desa Pandeman, Arjasa, Kabupaten Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi putra-putrinya di Desa Pandeman, Arjasa, Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui sejauh mana perhatian orang tua terhadap prestasi putra-putrinya disekolah.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi putra-putrinya di Desa Pandeman, Arjasa, Kabupaten Sumenep.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat khususnya orang tua dalam mendidik putra-putrinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Ada berbagai macam penelitian tentang tingkat perhatian orang tua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur 'Azizah Fakultas Tarbiyah Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Yang berjudul “ *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam Siswa PAI Kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo*”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa PAI kelas VIII SMPN 2 temon kulon Progo. Dalam penelitian tersebut hanya terdapat 2 variabel, sedangkan dalam penelitian kami terdapat 3 variabel yaitu perhatian orang tua terhadap prestasi juga terhadap motivasi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mayis Casdari yang berjudul “*Pengaruh Perhatian Orang tua dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa*” (Penelitian Yang Dikhususkan Prestasi Belajar Pilihan Program Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2004/2005) (<http://one.indoskripsi.com/node/2626>). Dalam penelitian

ini si peneliti membahas tentang perhatian orang tua dan minat belajar dengan prestasi, sedangkan dalam penelitian kami membahas perhatian orang tua terhadap motivasi belajar dengan prestasi siswa.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bunyanudin yang berjudul *“Tingkat Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anaknya, Disawah\, Nogotirto, Kabupaten Sleman”*. Dari penelitian ini disebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya. Dalam penelitian ini, sipeneliti ingin meneliti tentang hubungan antara perhatian orang tua dengan anak-anaknya di Sawahan, Nogitrtto, Sleman.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Sarino, yang berjudul *“Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Percobaan 2 Depok”*. Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah penelitian ini hanya mempunyai satu variabel saja yaitu tentang motivasi belajar dan objek dari penelitian ini adalah anak SD, sedangkan penelitian yang kami teliti mempunyai 3 variabel yaitu perhatian orang tua, motivasi dan prestasi belajar dan obiek penelitian yang kami teliti adalah siswa SMP dan

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Perhatian**

Menurut Depag RI dalam bukunya, Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, atau konsentrasi dari jiwa atau pemusatan terhadap sesuatu yang tertentu.

#### **a. Bentuk Perhatian**

1. Mengingatkan terhadap kewajibannya, dan faedah memperhentikan.
2. Menginsyafkan Anak-anak terhadap kebutuhan mereka
3. Mengadakan kompetisi (persaingan) yang sehat.
4. Dengan memberi penghargaan angka
5. Dengan memberi hukuman jika mengabaikan kewajibannya
6. Sanjungan jika mengerjakan sholat berjamaah
7. Sering menanyakan apakah sudah sholat atau belum.

#### **b. Macam Perhatian**

Perhatian dengan sengaja dan perhatian dengan tidak sengaja

##### **1. Perhatian dengan sengaja**

Bagi anak yang sudah besar (dewasa) sudah memiliki perhatian dengan sengaja. sebab mereka telah sadar atau insyaf. selain memperhatikan hal hal yang disukai, harus memperhatikan juga hal hal yang tidak disukai atau kurang disukai, karena semua pelajaran menjadi kebutuhan mereka. yaitu selain berguna untuk memperoleh angka yang dibutuhkan dalam kenaikan kelas atau untuk lulus. ilmu itu berguna

untuk hidup dikemudian hari, yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya.

## 2. Perhatian yang tidak disengaja

Bagi anak kecil mencurahkan perhatiannya terhadap hal hal yang disukai. sebab anak kecil belum mempunyai kesadaran atau keinsyafan akan kebutuhan terhadap mata-mata pelajaran serta manfaatnya. anak kecil menjalankan perintah guru bukan karena kesadaran mereka, karena hanya untuk memenuhi kesenangan. pada waktu mengajar, hendaknya para pengajar atau guru berusaha keras agar anak-anak memperhatikan (menarik perhatian anak).(Depag,1997)

### c. Langkah Langkah Untuk Menarik Perhatian

1. Menggunkan appersepsi yang telah ada
2. Menggunakan alat peraga yang menarik
3. Mempergunakan media dengan sebaik baiknya
4. Dengan keaktifan sianak sendiri (bila mungkin setiap anak disuruh mencoba atau mendapat giliran.
5. Dengan mengusahakan mengadakan adanya selingan.
6. Dengan memberi getaran pada peristiwa yang menarik
7. Dengan gaya mengajar yang sugestif
8. Dengan menggunakan pusat minat
9. Dengan menggunakan metode yang baik
10. Dengan menghilangkan hal hal yang menggangu perhatian anak.

untuk hidup dikemudian hari yang diperlukan dalam pekerjaan  
nantinya

## 2. Perhatian yang tidak disengaja

Bayi anak kecil menaruh perhatian terhadap hal hal yang disukai. sebab anak kecil belum mempunyai kesadaran akan keinsafatan akan kebutuhan terhadap mata-mata pelajaran serta manfaatnya. anak kecil menjalankan perintah guru bukan karena kesadaran mereka, karena hanya untuk memenuhi kesenangan pada waktu mengajar. sebabnya para pengajar atau guru berusaha ketas agar anak-anak memperhatikan (menarik perhatian anak) (Dehaq, 1997)

### c. Langkah Langkah Untuk Menarik Perhatian

1. Menggunakan appetseptel yang telah ada
2. Menggunakan alat peraga yang menarik
3. Mempergunakan media dengan sebaik-baiknya
4. Dengan keaktifan siswa sendiri (bila mungkin setiap anak diarahkan mencoba atau mendapat giliran
5. Dengan menggunakan berbagai sumber belajar
6. Dengan memberi ketertarikan pada peristiwa yang menarik
7. Dengan gaya mengajar yang sugestif
8. Dengan menggunakan pusat minat
9. Dengan menggunakan metode yang baik
10. Dengan menghilangkan hal hal yang mengganggu perhatian anak

#### d. Proses Timbulnya Perhatian

1. Adanya rangsang yang menonjol dari subyek
2. Rangsang yang diterima oleh indera
3. Dibawa masuk oleh syaraf kedalam otak
4. Didalam otak kita resap dengan persepsi kita
5. Obyek tersebut mempunyai arti sesuai dengan persepsi yang ada pada diri kita
6. Arti tersebut dipengaruhi oleh :
  - a. Jenis kelamin
  - b. Umur
  - c. Latar belakang yang bersangkutan
  - d. Ada tidaknya prasangka
  - e. Ada tidaknya keinginan tertentu
  - f. Ada tidaknya sikap batin tertentu
  - g. Terjadilah perhatian yang berbeda beda

#### e. Macam Macam Perhatian

1. Kalau dilihat dari derajatnya maka akan terdapat perhatian yang tinggi dan perhatian yang rendah. rentetan perbedaan itu mempunyai perbedaan sifat yang kualitatif. orang yang melakukan perhatian yang tinggi kadang kadang sampai melupakan waktu sekitarnya.
2. Kalau dilihat dari cara timbulnya. akan terdapat perhatian yang spontan dan perhatian yang fleksibel dikatakan perhatian spontan apabila

d. Proses Timbulnya Perhatian

1. Adanya rangsang yang merangsang dari subjek
2. Rangsang yang diterima oleh indera
3. Diberes masuk oleh syaraf ke dalam otak
4. Didalam otak kita resap dengan persepsi kita
5. Objek tersebut mempunyai arti sesuai dengan persepsi yang ada pada

dari kita

e. Arti tersebut dipengaruhi oleh :

- a. Jenis kelamin
- b. Umur
- c. Latar belakang yang bersangkutan
- d. Ada tidaknya prasangka
- e. Ada tidaknya keinginan tertentu
- f. Ada tidaknya sikap batin tertentu
- g. Terjadilah perhatian yang berbeda beda

e. Macam Macam Perhatian

1. Kalau dilihat dari besarnya maka akan terdapat perhatian yang tinggi dan perhatian yang rendah. Rentan perbedaan itu mempunyai perbedaan sifat yang kualitatif orang yang melakukan perhatian yang tinggi kadang sampai melupakan waktu sekitarnya.
2. Kalau dilihat dari cara timbulnya akan terdapat perhatian yang spontan dan perhatian yang tidak spontan. dikalangan perhatian spontan apabila

timbulnya dengan sendirinya. sedangkan perhatian yang fleksibel disebut refleksif apabila timbulnya secara disengaja, serta dibarengi dengan kemauan yang kuat.

3. Kalau dilihat dari batinnya, akan terdapat perhatian yang memusat dan perhatian yang merata. pada perhatian memusat kalau ditujukan pada sesuatu obyek, misalnya seseorang yang sedang belajar, meneliti, tukang jam, dan sebagainya.
4. Kalau dilihat dari sifatnya akan ada perhatian yang statis dan ada perhatian yang dinamis. orang berperhatian statis kalau dalam waktu yang lama secara berturut turut hanya dapat melakukan sesuatu tugas dengan satu perhatian saja. sedang perhatian yang dinamis kalau yang bersangkutan dapat memusatkan perhatiannya dengan berubah ubah atau selalu berganti obyek.

## **2. Motivasi**

Pengertian Motivasi menurut Sardiman AR adalah “daya penggerak (daya) yang telah menjadi aktif dimana ini akan menjadi aktif apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan sangat mendesak”

Menurut Dr Singgih Dirgaganarsa yaitu “Motif adalah dorongan atau kehendak menjadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak, dengan perkataan lain bertingkah laku karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya motif, maka disebut tingkah laku bermotivasi” ( Singgih 1978:27 )



Menurut WS. Winkel.S.J. MSc. ss ialah “motif adalah daya penggerak dari dalam dan dalam subyek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif merupakan suatu kondisi intern/ disposisi (kesiap siagaan)” (Winkel,1978:27 )

Motivasi atau motif atau kebutuhan atau desakan atau keinginan atau dorongan adalah kata yang sering digunakan untuk menyebut kata motivasi. Adapun sebetulnya asal kata motivasi adalah *movere* dari bahasa Latin yang sama dengan *to move* dalam bahasa Inggris yang berarti menggerakkan atau mendorong. Berdasarkan asal kata tersebut ada yang mendefinisikan motivasi sebagai

1. Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.
2. Motivasi merupakan semua kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang memberi daya, memberi arah dan memelihara tingkah laku.

Pada dasarnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal.

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Keperluan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internalnya. Kekuatan ini akan mempengaruhi pikirannya yang selanjutnya akan mengarahkan perilaku orang tersebut. Penggolongan motivasi internal memang belum disepakati bersama oleh para ahli tetapi lazimnya motivasi internal dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:



1. Fisiologis yang merupakan motivasi alamiah seperti rasa lapar, haus, dll
2. Psikologis yang dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori dasar yaitu:
  - a. Kasih sayang, motivasi untuk menciptakan kehangatan, keharmonisan, kepuasan batin/emosi dalam berhubungan dengan orang lain.
  - b. Mempertahankan diri, untuk melindungi kepribadian, menghindari luka fisik dan psikologis, menghindari dari rasa malu dan ditertawakan orang serta kehilangan muka, mempertahankan gengsi dan mendapatkan kebanggaan diri.
  - c. Memperkuat diri, mengembangkan kepribadian, berprestasi, mendapatkan pengakuan dari orang lain, memuaskan diri dengan penguasaannya terhadap orang lain.

Memang motivasi eksternal tidak dapat dilepaskan dari motivasi internal. Teori motivasi eksternal menjelaskan kekuatan-kekuatan yang ada di dalam individu yang dipengaruhi oleh faktor intern. Motivasi eksternal biasanya dipahami sebagai usaha untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika dikatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu dan jika dikatakan sumber motivasi seseorang berasal atau tergantung dari needs dan keinginan yang ada dalam dirinya, maka yang perlu dilihat pertama kali adalah sampai sejauh mana seseorang mengenal keinginan dan keperluannya. Mengenal diri berarti mengenal needs, emotions, wants, desires, potensi, kemampuan atau ketidakmampuan dalam memutuskan

1. Fisiologis yang merupakan motivasi alamiah seperti rasa lapar, haus, dll
  2. Psikologis yang dapat dikategorikan menjadi 3 kategori dasar yaitu:
    - a. Kasih sayang, motivasi untuk menciptakan ketertarikan, keharmonisan, kepuasan batin, emosi dalam berhubungan dengan orang lain.
    - b. Mempertahankan diri, untuk melindungi kepribadian, menghindari luka fisik dan psikologis, menghindari dari rasa malu dan ditawarkan orang serta kehilangan muka, mempertahankan emosi dan mendapatkan ketenangan diri.
    - c. Memperkuat diri, mengembangkan kepribadian, prestasi, mendapatkan pengakuan dari orang lain, memuaskan diri dengan pengalamannya terhadap orang lain.
- Menurut motivasi eksternal tidak dapat dibedakan dari motivasi internal. Jenis motivasi eksternal menjelaskan ketertarikan yang ada di dalam individu yang dipengaruhi oleh faktor internal. Motivasi eksternal biasanya dipelajari sebagai usaha untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika dikatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu dan jika dikatakan sumber motivasi seseorang berasal atau tergantung dari needs dan keinginan yang ada dalam dirinya, maka yang perlu dibedakan pertama kali adalah sampai sejauh mana seseorang mengenal keinginan dan kebutuhannya. Mengenal diri berarti mengenal needs, emotions, wants, desires, potensi, kemampuan atau ketidakmampuan dalam memuaskan

sesuatu. Hal tersebut tidaklah mudah dan bukan sekejap jadi. Yang dilakukan dalam proses tersebut yang berlangsung terus menerus adalah proses mengenal diri sendiri. Socrates menyebutnya dengan *Know Thyself*. ([upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/a/ab/Motivasi.pdf](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/a/ab/Motivasi.pdf))

Disamping itu ada beberapa teori-teori yang perlu kita ketahui menurut Sardiman A.M, yaitu :

### 1. Teori insting

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu selalu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

### 2. Teori Fisiologis

Teori ini juga disebutnya "Behaviour Theories". Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usher memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut dengan kebutuhan primer, seperti kebutuhab tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival*.

### 3. Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan

manusia-manusia lainnya yang ada pada diri manusia. Berbagai gejala individu

Teori ini untuk dengan teori lainnya, tetapi lebih diperjelas pada

### 3. Teori Psikologi

teori, yang ada di dalam

teori ini untuk dengan teori lainnya, tetapi lebih diperjelas pada

teori ini untuk dengan teori lainnya, tetapi lebih diperjelas pada

teori ini untuk dengan teori lainnya, tetapi lebih diperjelas pada

teori ini untuk dengan teori lainnya, tetapi lebih diperjelas pada

teori ini untuk dengan teori lainnya, tetapi lebih diperjelas pada

Teori ini juga disebut sebagai "Behavior Theory". Menurut teori ini

### 3. Teori Psikologi

Dengan

teori ini untuk dengan teori lainnya, tetapi lebih diperjelas pada

teori ini untuk dengan teori lainnya, tetapi lebih diperjelas pada

teori ini untuk dengan teori lainnya, tetapi lebih diperjelas pada

Menurut teori ini individu adalah makhluk yang mempunyai

### 1. Teori lain

Salah satu M.A. yang :

Dalam hal ini ada beberapa teori-teori yang bisa kita ketahui mengenai

(http://www.wikipedia.org/wiki/Behavioral\_theory\_of\_management)

mengatakan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang

dalam proses interaksi yang menghasilkan suatu organisasi yang

sesuai. Hal tersebut adalah untuk dan untuk dengan teori lainnya, tetapi lebih diperjelas pada

manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *ego* dan *id*. Tokoh dari teori ini adalah Freud.

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas ( dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan Agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan kepada setiap tindak criminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas2 yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatask, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu

manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni ego dan ia. Tokoh dari

teori ini adalah Freud.

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori

tentang motivasi ini perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Tidak menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam

waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

b. Ujer menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak

menentukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin

(tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).

c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah "untuk

orang dewasa (misalnya masalah pembangunan Agama, politik,

ekonomi, kesehatan, pemerintahan, korupsi, penentangan kepada

sempit tidak criminal, amoral dan sebagainya).

d. Lebih senang bekerja mandiri.

e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,

perulangan-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan

sesuatu).

g. Tidak mudah melapas hal yang diyakini itu.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang

itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti ini



akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun menegrikan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandangnya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami oleh guru, agar dlam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

### **3. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar disekolah melalui tes/evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf. Untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat prestasi siswa, seorang guru harus menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa. Menurut Syah (2004 : 219) ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah :

- a. Norma skala angka dari 0 sampai 10
- b. Norma skala angka dari 10 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan / keberhasilan belajar (passing grade) skala 0 sampai 10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0 sampai 100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya jika seorang siswa dapat

menyelesaikan lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, siswa dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru sekolah terhadap penetapan passing grade yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran inti.

Penilaian prestasi belajar ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi prestasi kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dengan tes tertulis maupun dengan tes lisan dan perbuatan. Sedangkan evaluasi prestasi afektif dapat dilakukan dengan menggunakan skal likert dan atau diferensial semantik yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan / sikap siswa mulai sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap sesuatu yang harus direspon. Evaluasi prestasi psikomotor dapat dilakukan dengan mengobservasi perilaku jasmaniah siswa dicatat dalam format observasi ketrampilan melakukan pekerjaan tertentu.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Menurut Syah (2004:144) secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni lingkungan disekitar

- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

- a. Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek psikologis (bersifat jasmaniah) dan aspek fisiologis (yang bersifat rohaniah).

- a). Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat belajar dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran pun kurang atau tidak berbekas. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas.

- b). Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu meliputi: tingkat kecerdasan / intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa

## b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi dua faktor, yakni faktor lingkungan dan faktor instrumental.

### a). Faktor lingkungan

#### a. Lingkungan alami

Lingkungan alami ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti suhu udara, kelembapan udara, cuaca, musim, dan kejadian-kejadian alam lainnya.

#### b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri, sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Selain itu, masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan diperguruan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

### b).Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang ada dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan Faktor-faktor

a. Kurikulum

Kurikulum yang baik, jelas, sesuai dengan sistem pendidikan yang ada memungkinkan para siswa untuk dapat belajar dengan baik guna mencapai prestasi belajar yang baik.

b. Program

Program-program yang jelas tujuannya, sasarannya, waktunya, kegiatannya, dapat dilaksanakan dengan mudah sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar.

c. Sarana dan fasilitas

Keadaan gedung atau tempat belajar siswa termasuk didalamnya penerangan yang cukup, fasilitas yang memungkinkan pergantian udara secara baik, tempat duduk yang memadai dan ruangan bersih, akan memberikan iklim yang kondusif untuk belajar. Alat-alat pelajaran yang lengkap, perpustakaan yang memadai, merupakan faktor pendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Sarana dan fasilitas lain seperti asrama, kantin, koperasi, bursa buku yang dimiliki sekolah yang dapat memberikan kemudahan bagi para siswa.

d. Guru / tenaga pengajar

Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya pendorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa

#### **4. Pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi siswa**

Peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya sangatlah penting dan tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Sebab orang tua merupakan titik sentral pengembangan pendidikan anak-anaknya sehari-hari. Pengaruh perhatian orang tua sangatlah besar terhadap tingkah, perilaku, watak, dan semangat anak-anaknya. Perhatian orang tua juga sangat mempengaruhi Motivasi belajar anak-anaknya. Semakin banyak motivasi atau dorongan untuk belajar dari orang tua, maka semakin besar pula motivasi siswa untuk belajar dan berprestasi. Motivasi belajar sangat penting peranannya bagi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi sehingga si anak akan lebih tekun, bersemangat, lebih tahan dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya akan pendidikannya sehingga tidak atau kurang mendapatkan motivasi belajar dari orang tuanya. Mereka yang tidak memiliki motivasi belajar akan kelihatan kurang atau tidak bergairah dalam belajar maupun mengikuti pembelajaran di kelas tidak menaruh

perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, apatis dan tidak berpartisipasi aktif dalam belajar. Kondisi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar sudah tentu tidak mampu menghasilkan prestasi yang memuaskan

Menurut Nana Sudjana bahwa yang termasuk faktor internal adalah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar, misalnya lingkungan kampus dan lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga khususnya motivasi orang tua sangat menentukan keberhasilan dari prestasi anak didik. Dengan adanya motivasi orang tua yang tinggi seorang anak akan terdorong untuk belajar, sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Tanpa adanya motivasi dari orang tua anak tidak akan memiliki semangat untuk belajar. Dalam jenjang perkuliahan seorang mahasiswa diberikan kebebasan untuk bertindak, tetapi bukanya bertindak secara bebas melainkan mereka dituntut untuk berkreasi dalam kehidupannya agar nantinya mampu bersaing di era persaingan bebas. (Sudjana,2000:39)

## **G. Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas, hal yang ingin dibuktikan adalah “Ada hubungan yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi belajar dengan prestasi Anak-anaknya di desa Pandeman Ariasa Sumener”

## H. Metode Penelitian

### 1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan November 2009 di desa Pandeman, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

### 2. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa SMP dan SMA yang bertempat tinggal di Desa Pandeman, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

Dalam penentuan subyek ini metode yang digunakan adalah metode populasi. Menurut Dr. Suharsini Suharsimi, apabila subyek penelitian kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. (Suharsimi,1991:109 )

Adapun dalam penelitian yang dilakukan penyusun membutuhkan keluarga (orang tua) yang memiliki anak yang bersekolah di SMP atau SMA (yang sederajat). Diketahui di Desa Pandeman ada 919 kk. Dan diantara 919 Kepala keluarga tersebut yang memiliki anak yang telah sekolah di SMP atau SMA (atau yang sederajat) adalah 119. Dan diantara 119 anak yang bersekolah di kecamatan Arjasa adalah 48 anak, sisanya sekolah diluar kecamatan yang jaraknya jauh sehingga sulit bagi peneliti untuk meneliti anak-anak tersebut, dan sebagian lagi mondom. untuk itu yang menjadi subyek penelitian (menurut sumber) sebanyak 48 anak



### 3. Devinisi Operasional Variabel

#### a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variable bebas (X) yang mempengaruhi variable lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah perhatian orang tua. Dan ciri-ciri atau indikator perhatian orang tua adalah:

1. Mengingatkan terhadap kewajibannya, dan faedah memperhtaikan.
2. Menginsyafkan atau menyadarkan Anak-anak terhadap kebutuhan mereka
3. Mengadakan kompetisi (persaingan) yang sehat.
4. Dengan memberi penghargaan angka
5. Dengan memberi hukuman jika mengabaikan kewajibannya (belajar)
6. Sanjungan jika mengerjakan pekerjaan rumahnya (yang berkaitan dengan tugas sekolahnya)
7. Sering menanyakan apakah sudah belajar atau belum. (Depag RI,1997)

Variabel perhatian orang tua dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan angket. Tingginya skor yang diperoleh menunjukkan perhatian orang tua yang tinggi. Dan sebaliknya, rendahnya total skor yang diperoleh menunjukkan perhatian orang tua yang rendah.

#### b. Variabel Dependen

variabel dependen adalah variabel yang tergantung (Y) yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel

dependenya ada 2. Yaitu motivasi dan prestasi siswa disekolah. Adapun indikator motivasi adalah:

1. Tekun menghadapi tugas ( dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan Agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan kepada setiap tindak criminal, amoral dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas2 yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

(Sardiman.A.M,2007)

Variabel motivasi dalam penelitian ini juga diukur dengan menggunakan angket. Tingginya skor yang diperoleh menunjukkan motivasi siswa yang tinggi. Dan sebaliknya, rendahnya total skor yang diperoleh menunjukkan motivasi siswa yang rendah

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya prestasi siswa, cukup dengan melihat hasil belajar atau buku raport siswa disekolahnya masing-masing..

#### 4. Metode Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data yang relevan dan efektif, penulis menggunakan metode metode yang nantinya digunakan dalam penelitian skripsi ini, sedangkan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Metode Angket

Metode angket yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai hal yang berkenaan dengan penelitian. ( Koencoroningrat,1981:173 )

Adapun daftar pertanyaan yang ditujukan pada responden diberikan secara tertulis dengan jawaban yang telah disediakan sehingga responden tidak mencari item jawaban yang tidak ada.

Dalam hal ini penulis membagi dua angket, dan semua angket tersebut dibagikan kepada siswa yang akan kami teliti.

##### b. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab. (Suharsimi,1986:24)

Wawancara ini dilaksanakan dengan melalui wawancara bebas terpimpin agar pembicaraan tidak mengikat namun terarah pada sasaran.

artinya dalam mengajukan pertanyaan tidak terikat pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Kegunaan metode ini adalah:

1. Memperjelas hasil observasi
2. Melengkapi data mengenai gambaran umum
3. Untuk mendapatkan informasi tentang bentuk bentuk perhatian

#### c. Metode Observasi

Metode ini bisa diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan mengadakan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. (Hadi,1990:136 )

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam observasi ini adalah teknik observasi non partisipan, maksudnya peneliti bukan menjadi peserta yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode observasi penulis gunakan dalam rangka mengetahui keadaan geografis, situasi dan kondisi masyarakatan sarana pendidikan dan peribadatan.

#### d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah penggunaan data yang sudah tersedia yaitu data verbal seperti terdapat pada surat surat, catatan harian (jurnal), kenang-kenangan. Laporan-laporan dan sebagainya untuk kelengkapan data penelitian. (Koencoroningrat 1981:46)

### 3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisis data yang bersifat kuantitatif digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Angka frekuensi

N : Number of case

P : Angka prosentase. (Sudijono,1991:40 )

Di samping menggunakan rumus diatas untuk mengkorelasikan variable tentang perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi dan variable tentang tanggapan anak-anaknya tentang tingkat perhatian orang tuanya. Juga digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(Sdx')(Sdy')}$$

Keterangan :

$x'y'$  : jumlah perkalian silang antara x dan y

$C_x'$  : Nilai korelasi pada Variabel x dan dapat diperoleh dengan rumus

$$C_x' = \frac{\sum fx'}{N}$$

$C_y'$  : Nilai korelasi pada Variabel y dan dapat diperoleh dengan rumus

$SDx^1$  : deviasi standar skor x dalam arti tiap skor sebagai 1 unit

(dimana  $i = 1$ )

$SDy^1$  : deviasi standar skor y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit

(dimana  $i = 1$ )

Untuk menganalisa data tentang perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar anak-anaknya maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari mean (M) dan deviasi standar dari setiap skor angket

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N} \qquad SD x = \frac{\sum Fx^2}{N}$$

$$My = \frac{\sum Fy}{N} \qquad SD y = \frac{\sum Fy^2}{N}$$

2. Mengklasifikasi hasil data kedalam tiga kategori :

- a) Rangking atas
- b) Rangking tengah
- c) Rangking bawah

Sedang untuk menganalisa data hubungan tentang perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* . Adapun rumus *Product Moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi "r" *Product Moment*

N : Jumlah Subyek

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  : Jumlah skor y (Suharsini Suharsimi, 2002)

3. Mencari harga  $r^1 y^1$  dengan menggunakan *product Moment*
4. Member interpretasi terhadap  $r_{xy}$  yang terlebih dahulu harus dirumuskan hipotesa alternative dari variable nilai :

Ha : Ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi anak-anaknya

Ho : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi anak-anaknya.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan, perlunya dibuat

## 1. Bagian Formalitas

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman.

## 2. Bagian isi

Pada bagian ini menguraikan isi skripsi yang terdiri dari awal sampai akhir, yang terbagi dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pendidikan.

BAB II : Gambaran umum tentang Desa Pandeman, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Kajian ini meliputi tentang letak geografis, jumlah penduduk, jumlah orang tua yang mempunyai anak yang telah bersekolah. Dan hal hal yang berada di desa ini yang berkaitan tentang penelitian yang kami lakukan.

BAB III : Analisis dan pembahasan, analisis data dan pembahasan tentang tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi anak-anaknya di desa Pandeman, Kecamatan Ariasa Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.



BAB IV : Penutup, meliputi kesimpulan, saran saran dan kata penutup sebagai pelengkap disertai daftar pustaka dan lampiran lampiran yang diperlukan.